

**PENERAPAN METODE SILABA DALAM PENINGKATAN  
KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I SDN 111  
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh :

DEDDY SYAPUTRA

NIM. 131 624 0925

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal** : Skripsi dari Deddy Syaputra

**NIM** : 131 624 0925

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu**

**Di**

**Bengkulu**

*Assalamualaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

**Nama** : Deddy Syaputra

**NIM** : 131 624 0925

**Judul** : Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca

**Pada Siswa** Kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan

Telah memnuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang s-1 pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Sukarno, M.Pd**

**NIP. 196105022000031002**

**Wiwinda, M.Ag**

**NIP. 197606042001122004**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal** : Skripsi dari Deddy Syaputra

**NIM** : 131 624 0925

**Kepada**

**Yth.** Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

**Di**

**Bengkulu**

*Assalamualaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

**Nama** : Deddy Syaputra

**NIM** : 131 624 0925

**Judul** : Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca

**Pada Siswa** Kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan

Telah memnuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang s-1 pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, Agustus 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Sukarno, M.Pd**

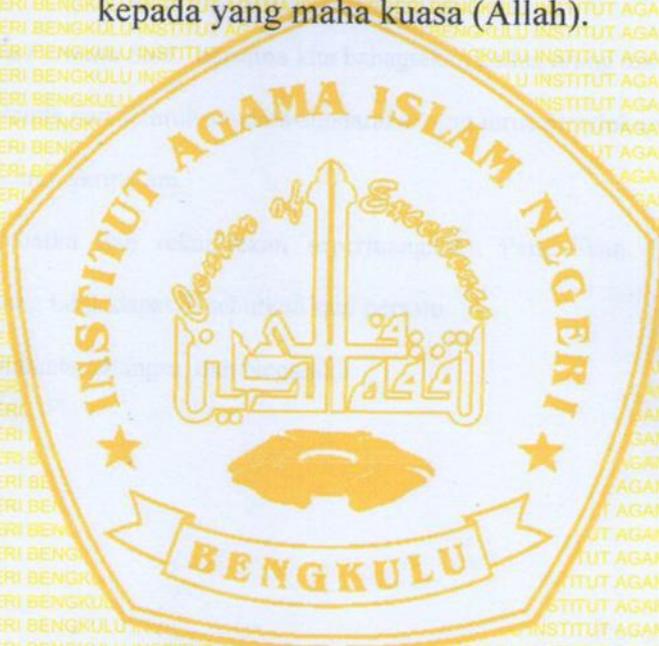
**NIP. 196105022000031002**

**Wiwinda, M.Ag**

**NIP. 197606042001122004**

## Motto

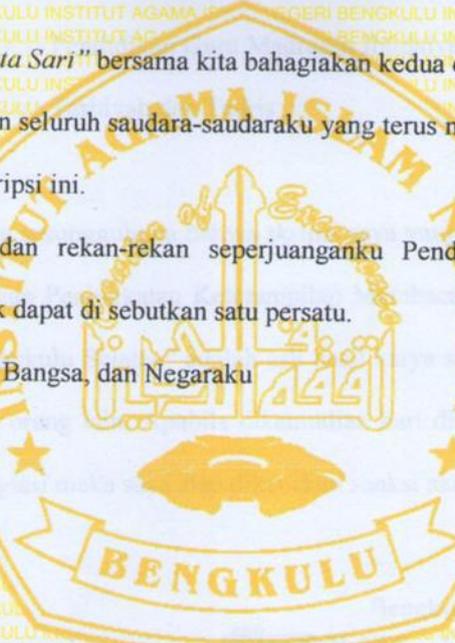
- Jangan terlalu bergantung pada siapapun di dunia ini. Karena bayanganmu saja akan meninggalkanmu disaat gelap.
- Jangan terlalu berhadap terhadap apapun yang ada di dunia ini karena semua itu bersifat tidaklah kekal, tetapi berharaplah hanya kepada yang maha kuasa (Allah).



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta dan kasih karya ini kupersembahkan ..

- Ayahanda "*Yanuar effendi*" dan Ibunda tercinta "*Siar'ti*" yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku serta selalu mendoakan dan menanti keberhasilanku serta selalu memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
- Adikku "*Ayi Permata Sari*" bersama kita bahagiakan kedua orang tua tercinta.
- Nenekku tercinta dan seluruh saudara-saudaraku yang terus mendukung serta do'anya untuk kelancaran skripsi ini.
- Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuanganku Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
- Agama, Almamater, Bangsa, dan Negaraku



## ABSTRAK

**Deddy Syaputra. 2019. NIM: 1316240925. Judul Skripsi: “Penerapan Metode Silaba Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pad Kelas I di SDN 111 Bengkulu Selatan”, Pembimbing:**

**1. Drs. Sukarno, M. Pd**

**2. Wiwinda, M. Ag**

**Kata Kunci : *Metode Silaba, Keterampilan Membaca***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa SDN 111 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SDN 111 Bengkulu Selatan pada tanggal 26 April s/d 6 Juni 2019. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas I SDN 111 Bengkulu Selatan yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 11 siswa 14 siswi. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan partisipasi siswa. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan III siklus serta pra siklus, di mana I siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan metode silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas I SDN 111 Bengkulu Selatan. Hal itu terbukti dari kemampuan awal (pre-test) diperoleh hasil belajar siswa 12% dengan nilai rata-rata 49. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, presentase yang diperoleh mencapai 56% dengan nilai rata-rata 68, pada siklus II mencapai 68% dengan nilai rata-rata 71,4. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 88% dengan nilai rata-rata 81,4. Berdasarkan hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I SDN 111 Bengkulu Selatan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahkan karunia dan *magrifah*-Nya sehingga dengan keridhaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas I SDN 111 Bengkulu Selatan”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
3. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing I dan Wiwinda, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi.
5. Seluruh civitas Akademik IAIN Bengkulu yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
6. Kepala sekolah SD negeri 111 Bengkulu Selatan yang juga telah banyak membantu penulis dalam kegiatan penelitian.
7. Seluruh guru dan Staf SD Negeri 111 Bengkulu Selatan yang juga telah banyak membantu penulis dalam penelitian, terima kasih atas bantuan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas dan Tarbiyah Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

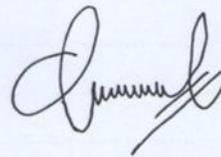
9. Bangsa, Agama yang tercinta.

10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-nya kepada kita semua

Bengkulu,                      juni    2019

Penulis



DEDDY SYAPUTRA

NIM. 1316240925

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAGAN DAN GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	7
1. Pengertian Metode .....	8
a. Pengertian Metode silaba .....	8
b. Langkah-langkah metode silaba .....	9
c. Kelebihan dan kekurangan metode silaba .....	10
2. Pengertian Membaca .....	11
a. Manfaat Membaca .....	12
b. Tujuan Membaca .....	14
c. Jenis-jenis membaca .....	16
d. Teknik Membaca .....	18
3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	18
B. Penelitian Yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berfikir .....	23
D. Hipotesis Tindakan .....	25

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	26
B. Setting Penelitian .....	28
C. Prosedur penelitian .....	29
D. Subjek Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Validitas Data .....	34
G. Indikator Kinerja .....	35
H. Teknik Analisis data .....	36
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Diskripsi Wilayah Objek Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian .....	43
C. Pembahasan.....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2	Kreteria Penilaian Observasi Guru .....	37
Tabel 3.3	Kreteria Penilaian Observasi Siswa.....	37
Tabel 3.4	Kreteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa .....	39
Tabel 4.1	Data Guru Dan Karyawan SDN 111 Bengkulu Selatan .....	41
Tabel 4.2	Data Siswa SDN 111 Bengkulu Selatan.....	42
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasarana .....	43
Tabel 4.4	Daftar Hasil Tes Pra Siklus .....	44
Tabel 4.5	Daftar Tes Kemampuan Awal .....	45
Tabel 4.6	Nilai Hasil Tes Siklus I.....	49
Tabel 4.7	Data Hasil Belajar Siklus I .....	50
Tabel 4.8	Data Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	52
Tabel 4.9	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	55
Tabel 4.10	Data Hasil Tes Siklus II.....	61
Tabel 4.11	Data Hasil Belajar Siklus II.....	62
Tabel 4.12	Data Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	64
Tabel 4.13	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	66
Tabel 4.14	Data Hasil Tes Siklus II.....	72
Tabel 4.15	Data Hasil Belajar Siklus II.....	73
Tabel 4.16	Data Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus III .....	75
Tabel 4.17	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III .....	77
Tabel 4.18	Data Presentase Ketuntasan Belajar .....	80
Tabel 4.19	Data Observasi Siswa Dan Guru	

## DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 3.1	Kerangka berfikir.....	23
Gambar 4.20	Grafik Presentase Hasil Belajar Siswa .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 4	Nilai Tes Pra Siklus
Lampiran 5	Nilai Siklus I
Lampiran 6	Nilai Siklus II
Lampiran 7	Nilai Siklus III
Lampiran 8	Rpp Siklus I
Lampiran 9	Observasi Siklus I (Untuk Guru)
Lampiran 10	Observasi Siklus I (Untuk Siswa)
Lampiran 11	Instrumen Tes Siklus I
Lampiran 12	Rpp Siklus II
Lampiran 13	Observasi Siklus II (Untuk Guru)
Lampiran 14	Observasi Siklus II (Untuk Siswa)
Lampiran 15	Instrumen Tes Siklus II
Lampiran 16	Rpp Siklus III
Lampiran 17	Observasi Siklus III (Untuk Guru)
Lampiran 18	Observasi Siklus III (Untuk Siswa)
Lampiran 19	Instrumen Tes Siklus III
Lampiran 20	Silabus
Lampiran 21	Catatan Perbaikan Bimbingan Skripsi
Lampiran 22	Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang wajib dilaksanakan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal ini dimaksudkan agar semua peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang menunjukkan pentingnya bahasa adalah fungsinya sebagai pemersatu Bahasa di Nusantara, maka pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.<sup>1</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca

merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Endah tri priyatni *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: bumi aksara, 2013), h.32

<sup>2</sup>Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2008). H,17

proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya selanjutnya suku kata tersebut dirangkaikan menjadi sebuah kata.<sup>3</sup>

Adapun permasalahan-permasalahan yang ditemui di lapangan saat melakukan observasi, di ketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan paradigma lama yang dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa pasif. Guru masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode pembelajaran yang terpusat pada guru, yang bersifat ceramah sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik pada siswa. Siswa masih banyak di temui ketidak mampuan siswa yang kurang mengenal huruf-huruf alfabetis, siswa kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, membaca suku kata, siswa sering menghilangkan huruf ketika membaca kalimat sederhana, minat membaca pada siswa masih sangat kurang dikarenakan masa-masa tersebut masanya anak bermain sehingga anak kurang aktif memperhatikan pembelajaran yang berlangsung, sarana prasarana pendukung kegiatan membaca juga sangat kurang. Buku-buku di perpustakaan hanya berjumlah ratusan dan sudah mulai usang di makan usia. Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka berdampak pada keterampilan membaca anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti pada tanggal 17 oktober 2017 di kelas I SDN 111 Bengkulu Selatan dengan jumlah siswa 25 orang, berdasarkan dokumen nilai keterampilan membaca pada pelajaran

---

<sup>3</sup>Henry GunturTarigan, *membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*,(bandung : angka bandung, 2008), h.52

bahasa Indonesia kelas 1 di semester 1 terlihat siswa belum menguasai keterampilan membaca. Dari 25 siswa yang di nyatakan tuntas dengan kreteria ketuntasan minimal (KKM) 67 sebanyak tiga orang. Yang di lihat di lapangan hampir di setiap kelas selalu ada siswa yang belum menguasai keterampilan membaca dengan baik padahal dari sisi usia semestinya keterampilan itu sudah di miliki.

Metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata. keunggulan metode silaba dibandingkan dengan metode membaca yang lain adalah “metode silaba akan mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat.”<sup>4</sup>

Metode silaba menjadi pilihan yang paling memungkinkan di antara metode-metode lainnya untuk diterapkan atau di harapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca. Pertimbanganya adalah metode ini mudah di pasangkan dengan strategi maupun media lain. Proses pembelajaranya dimulai dari beberapa suku yang di baca siswa, mengingat mereka telah masuk fase pertama yang mengenal huruf serta mampu membaca suku kata dengan baik. Beban siswa setelah bertemu kata-kata yang panjang dapat teratasi dengan metode silaba yang menampilkan kata-kata menjadi beberapa suku-suku kata.melalui pengalaman saat pembelajaran, siswa yang kesulitan

---

<sup>4</sup>Amitya Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa PadaAnak*. (DIY: PT.Kanisius, 2014), h. 47

membaca, mampu membaca dengan metode silaba sedikit demi sedikit persuku kata hingga akhir bacaan.<sup>5</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Penerapan metode silaba dalam peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 111 Bengkulu Selatan.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa membaca sehingga menghambat proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Siswa masih kesulitan membaca suku-suku kata.
3. Cara mengajar yang dilakukan guru kurang bervariasi
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton dan membosankan.

### **C. Pembatasan masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti harus memfokuskan satu masalah:

1. Materi bahasa Indonesia pada membaca permulaan anak.
2. Metode yang digunakan adalah metode silaba

### **A. Rumusan masalah**

Apakah penggunaan metode silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa SD Negeri 111 Bengkulu Selatan ?

---

<sup>5</sup>Sutrina, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas 1 di SDN 03 Bandar Buat Padang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, h.3

## **B. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode silaba dalam meningkatkan kemampuan Membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN 111 Bengkulu Selatan.

## **C. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan tentang Penerapan metode silaba dalam peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 111 Bengkulu Selatan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi kepala sekolah**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan kemampuan membaca siswanya.

#### **b. Bagi guru**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

c. Bagi peneliti

Dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan peneliti tentang Penerapan metode silaba dalam peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 111 Bengkulu Selatan.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca umum lainnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Metode**

Metode adalah cara teratur yang dapat di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang di kehendaki, cara kerja yang bersistem untuk mempermudah melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.

Metode juga di artikan sebagai rencana keseluruhan penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya berdasarkan pendekatan terpilih. Sumantri dan permana menjelaskan bahwa metode merupakan cara-cara yang di tempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi proses belajar dan tercapai prestasi anak yang memuaskan.<sup>6</sup>

Alya juga mendefinisikan metode adalah cara teratur yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk mempermudah melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan defenisi para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa metode adalah cara-cara teratur guru berdasarkan pemikiran yang matang untuk memudahkan menciptakan proses kelancaran belajar mengajar dan menciptakan prestasi yang memuaskan.

---

<sup>6</sup>Kamsinah. *Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya*. Lentera Indonesia. Vol.11 (1) :, h. 101 – 114.

a. Pengertian Metode Silaba

Metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan suatu kata ke dalam beberapa suku agar siswa dapat membacanya. Proses membaca menulis permulaan dengan metode diawali dengan pengenalan suku kata, kemudian suku kata dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Metode ini berbanding dengan metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga yang semuanya merupakan kelanjutan dari metode suku kata.<sup>7</sup> Metode silaba pertama kali oleh Tarigan, J., pada tahun 1997, dengan membaca melalui *metode silaba* atau *suku kata*, penulis menyimpulkan bahwa silaba merupakan satuan ritmis terkecil dalam satu arus ujaran dengan vokal biasanya sebagai puncak kenyaringan dan urutan fonem yang menjadi konstituen kata, di mana metode ini ditujukan untuk membantu siswa membaca dengan cara menyajikan suatu kata ke dalam beberapa suku kata berdasarkan pemikiran yang matang, serta situasi yang mendukung kelancaran belajar, agar tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi.

Metode silaba didefinisikan sebagai pembelajaran membaca menulis permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti a), ba, bi, bu, be, bo, b), da, di, du, de, do, d), ka, ki, ku, ke, ko, dan

---

<sup>7</sup>Rahmat Hidayat. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 02 SD Negeri 09 Koto Luar Padang*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 3 (1) :, h. 400 – 4001.

seterusnya. Suku-suku kata tersebut, kemudian di rangkaikan menjadi kata-kata yang bermakna.<sup>8</sup>

Pendapat tentang metode silaba diatas, memberikan gambaran bahwa metode silaba adalah cara teratur yang ditempuh untuk membantu siswa membaca dengan cara menyajikan suatu kata kedalam beberapa suku kata berdasarkan pemikiran yang matang, serta situasi yang mendukung kelancaran proses belajar, agar tidak ada bagian-bagian yang berkontradiksi, guna mencapai maksud yang di tentukan.

b. Langkah-langkah penerapan metode silaba

Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode silaba (suku kata) adalah:

- 1) Tahap pertama, pengenalan suku-suku kata menjadi kata: a), ba, bi, bu, be, bo, b), ca, ci, cu, ce, co, c) da, di, du, de, do, d), ka, ki, ku, ke, ko.
- 2) Tahap kedua, perangkaian suku-suku kata menjadi kata; cntohnya: a), bo-bi, cu-ci, da-da, ka-ki, b) bi-bi, ci-ca, da-du, ka-ku, c) ba-ca, ka-ca, du-ka, ku-da, d) ko-ko, ci-ci, bo-bo dan sebagainya.

---

<sup>8</sup>Mulyadi.2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*.Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret

- 3) Tahap ketiga, perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana; a)ka-ki, ku-da, b) ba-ca, bu-ku, c) cu-ci, ka-ki, d) ku-ku, ci-ci dan sebagainya.<sup>9</sup>

c. Kelebihan dan kekurangan metode silaba

Berdasarkan telaah landasan teori diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode silaba memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan penerapan metode silaba :
  - a) Dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaaan.
  - b) Dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata suku kata yang di pergunakan dalam unsur-unsur hurufnya.
  - c) Penyajian tidak memakan waktu yang lama.
  - d) Dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.
- 2) Kelemahan penerapan metode silaba :
  - a) Bagi anak kesulitan belajar yang kurang mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkaikan huruf menjadi suku kata.

---

<sup>9</sup>Isnatumnikmah, Arif. *Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas III Di Sd*. Jurnal pendidikan khusus: h. 1-9

- b) Siswa akan sulit bila disuruh membaca kata-kata lain, karena mereka akan condong mengingat suku kata yang ajarkan saja.<sup>10</sup>

## 2. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga me libatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. membaca bagaikan sebuah permainan, jika kita belum memiliki modal dasar dan aturannya kita tidak dapat melakukan permainan atau dalam hal ini tidak mampu membaca. Hal ini terbukti ketika kita membaca huruf jawa, kita perlu hafal simbol dan tata bacanya hal itu berarti "Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan."<sup>11</sup>

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif, karena seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pegalaman-pengalaman baru. Pendapat ini mengingatkan kita kembali tentang arti pentingnya kegiatan membaca yang saat ini semakin tergantikan dengan kegiatan lain, seperti menonton televisi atau mendengarkan radio. Padahal terdapat pengalaman yang tidak tergantikan dalam kegiatan membaca misalnya khayalan atau imajinasi ketika membaca sesuatu. pada hakikatnya membaca adalah kegiatan fisik dan

---

<sup>10</sup>tampubolon, DP. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efisien* . ( Bandung: Angkasa. 2018) h. 12

<sup>11</sup>Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008), h.60

mental untuk menemukan makna dari tulisan. Walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf.<sup>12</sup>

Pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, membaca adalah kegiatan reseptif yang melibatkan berbagai aktivitas secara serentak (melafalkan tulisan, aktivitas visual, berfikir psikolinguistik dan metakognitif), dalam melihat rangkaian simbol-simbol bahasa atau tulisan demi mencari makna.

#### a. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dikuasai anak dalam proses pembelajaran. Ada dua manfaat besar membaca yaitu :

- a) pembaca mampu menggunakan bacaannya untuk meningkatkan pemahamannya dan menemukan wawasan baru.
- b) membaca memberikan kontribusi ide-ide yang membantu orang-orang menjernihkan nilai-nilai dan merumuskan keputusan-keputusan. Besarnya manfaat membaca dapat digunakan guru untuk memberikan dorongan lebih bagi siswa dalam menguasai keterampilan ini.

Dan dengan membaca seseorang dapat: a) berkomunikasi dengan orang lain, b) memberikan informasi kepada orang lain, c)

---

<sup>12</sup>Randy dan Heny Friantary. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. (yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017), h.81

menangkap isi bacaan dengan cepat dan tepat, d) menumbuhkan sikap positif terhadap bacaan, e) bersifat kritis terhadap informasi yang diterima, f) menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat, g) memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona dan memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah, h) mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup, i) membukakan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorong keahlian yang lebar di masa depan, dan j) memperbaiki nasibnya menjadi lebih baik.<sup>13</sup>

Pendapat para ahli diatas memberikan gambaran bahwa kegiatan membaca memberikan banyak manfaat bagi para pelakunya, tetapi memerlukan peran serta guru dalam merangsang dan menggali manfaat membaca agar peserta didik dapat mendapatkan dan merasakan manfaatnya. Dengan kata lain, besarnya manfaat membaca yang dapat diperoleh atau dirasakan siswa merupakan hasil dari efektifnya kegiatan membaca yang dilakukan siswa maupun baiknya kualitas pembelajaran membaca yang dilakukan guru, sehingga dapat menjadi salah satu indikator dalam keterampilan membaca yang menjadi fokus penelitian ini.

---

<sup>13</sup>Ahamad.H.P dan Alek. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*.(Jakarta: PT Gelora Akrasa Pratama . 2016), h.60

## b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan mengemukakan tujuan membaca sebagai berikut :

- a) *Reading for details or facts*, membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta.
- b) *Reading for main ideas*, membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c) *Reading or sequence or organization*, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita.
- d) *Reading for inference*, membaca untuk menyimpulkan.
- e) *Reading to classify*, membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan.
- f) *Reading for evaluate*, membaca untuk menilai atau mengevaluasi
- g) *Reading to compare of contrast*, merupakan tujuan membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan, contohnya menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda, bagaimana tokoh menyerupai pembaca.<sup>14</sup>

Seseorang cenderung akan mudah memahami bacaannya jika disertai atau mempunyai tujuan tertentu. Sehingga guru dapat menetapkan tujuan membaca sesuai silabus yang berlaku, dengan

---

<sup>14</sup>Somadayo, Samsu. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011), h .71

harapan siswa mampu menguasai keterampilan membaca sesuai fase perkembangannya. Adapun tujuan membaca mencakup antara lain :a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Adapun tujuan membaca dalam penelitian ini adalah: a) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, b) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita anak, c) membaca untuk menilai atau mengevaluasi, d) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan, e) kesenangan, f) menyempurnakan membaca nyaring, g) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, h) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, i) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Kesepuluh tujuan membaca tersebut menjadi pedoman guru dalam merumuskan fokus tujuan, setiap kegiatan membaca yang

dilakukan siswa. Jika tujuan membaca yang diinginkan tercapai, berarti kemampuan membaca siswa menunjukkan perkembangan yang baik, sekaligus dapat menjadikan indikator untuk menguji keterampilan membaca siswa.

### c. Jenis-Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca bertalian erat hubungannya dengan tujuan membaca, dengan banyaknya tujuan membaca, banyak juga jenis-jenis membaca yang dilakukan seseorang. Berdasarkan tingkat pendidikan jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan sebagai berikut :

#### (a) Membaca Permulaan

Membaca permulaan diberikan kepada peserta didik semenjak di taman kanak-kanak, kelas 1, dan kelas 2 sekolah dasar. Membaca Permulaan disajikan melalui dua cara yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku. Membaca permulaan tanpa buku maksudnya ketika membaca tanpa menggunakan buku sebagai media pembelajaran yang telah tersedia agar tidak membebani siswa.

Membaca permulaan dengan buku maksudnya anak telah diperkenalkan kepada tulisan yang terdapat dalam buku secara berseri karena telah mengenal semua lambang

bunyi, jadi fungsi membaca di sini untuk melancarkan. Membaca permulaan dengan buku merupakan tahapan yang cocok bagi kelas dua dengan karakteristiknya yang sudah membaca suku kata.

(b) Membaca Lanjutan

Membaca lanjutan sudah diberikan kepada peserta didik sejak kelas 3 sekolah dasar sampai di perguruan tinggi, tentu dengan tingkat kesukaran yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pendidikannya. Jenis-jenis membaca ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara si pembaca waktu dia membaca. Maka proses membaca dapat dibagi atas:

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan (*reading out loud; oral reading; reading aloud*) adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.

b. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati (*silent reading*) merupakan kegiatan membaca yang hanya mengandalkan kemampuan

visual, pemahaman, serta ingatan dalam menghadapi bacaan, tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir.

Tujuan utama membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi. Keterampilan membaca dalam hati merupakan kunci bagi semua ilmu pengetahuan.

#### d. Teknik Membaca

Ada beberapa teknik-teknik pembelajaran membaca yang meliputi:

- a) lihat dan baca, b) menyusun kalimat, c) menceritakan kembali, d) parafrase, e) melanjutkan cerita, f) mempraktekan petunjuk, g) baca dan terka, h) membaca sekilas (*skimming*), i) membaca sepintas (*scanning*), dan j) SQ3R (survei, susun pertanyaan, baca, cerita kan kembali, kaji ulang)

Sebelas teknik pembelajaran membaca tersebut cukup relevan sebagai acuan dalam menciptakan suasana pembelajaran membaca yang efektif dan variatif. Keseluruhan teknik-teknik membaca yang ada, manakala dibutuhkan akan menjadi sumber pilihan peneliti dalam merancang pembelajaran membaca dengan metode silaba yang efektif, yaitu memadukan metode silaba yang menjadi fokus, dengan teknik yang sesuai.<sup>15</sup>

### 3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

---

<sup>15</sup>Nurhadi . *Teknik Membaca*. ( Malang: PT Bumi Akrasa, 2015) .h.11

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang penting dalam kurikulum. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran strategis karena melalui bahasa seorang pendidik (guru) menularkan ilmu, pengetahuan dan informasi kepada siswa, begitu juga sebaliknya. Bahasa Indonesia menjadi tujuan dari kurikulum yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Dengan landasan itulah, mata pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk diajarkan di SD yang nantinya dapat menjadi bekal di jenjang-jenjang berikutnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di SD sebagai bekal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa secara berkala mengembangkan dan mengasah kemampuan berbahasanya untuk bekal kehidupan dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Sikap positif dapat ditunjukkan siswa dengan 11 mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari suatu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga tujuan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam KTSP telah dinyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan yaitu:

- (a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>16</sup>

Belajar Bahasa Indonesia untuk siswa SD pada dasarnya bertujuan untuk mengasah dan membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi atau kemampuan menerapkan Bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan dan dalam konteks yang berbeda. Bekal kemampuan komunikasi sebaiknya mulai dikembangkan pada siswa SD. Kemampuan ini sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Siswa lebih terampil dalam berkomunikasi maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia harus memperhatikan keempat

---

<sup>16</sup>Dahlan. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: PT Raja Persada. 2013), h.36

aspek tersebut. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang saling berhubungan erat satu sama lain dan harus dikembangkan secara seimbang agar kemampuan berbahasa siswa dapat terasah secara optimal. Guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan aspek-aspek kemampuan tersebut. Dalam merancang pembelajaran guru pun dituntut kreatif agar semua aspek kemampuan siswa berkembang dengan baik.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian dengan topik ini bukanlah hal yang pertama kali dilakukan. Ada beberapa hasil yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penelitian ini pun banyak diilhami dari penelitian sebelumnya. Dalam skripsi ini, penulis mengawali dengan mempelajari skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi yang sekiranya dapat dijadikan referensi.

- a. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Suzi Lediana Sari, ditemukan bahwa masih kurangnya minat membaca pada siswa sehingga mempengaruhi keterampilan membaca dari siswa itu sendiri, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi.
- b. Penelitian Siswanto, ditemukan bahwa masih kurangnya keterampilan membaca seperti masih banyak ditemui ketidakmampuan siswa mengenal huruf-huruf alfabet, siswa sering menghilangkan kata yang berakhiran

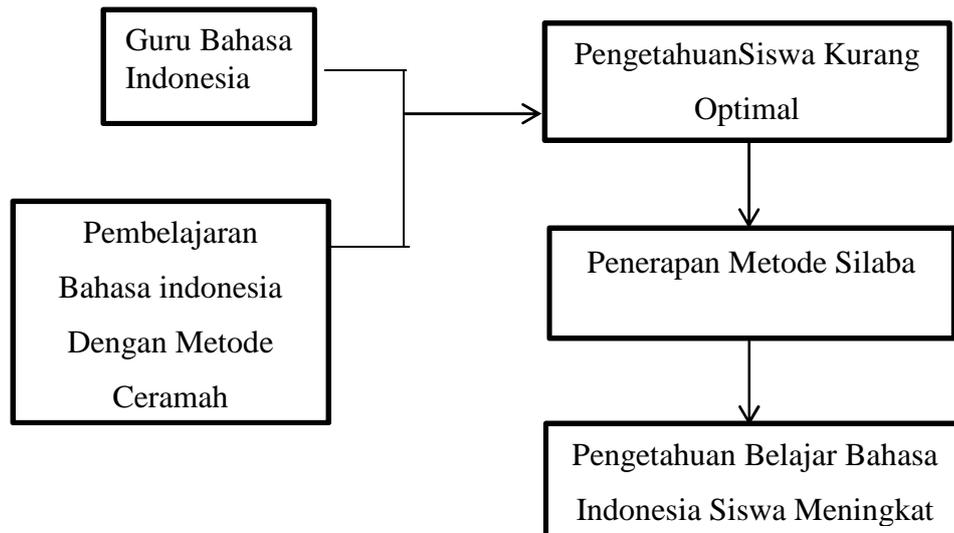
konsonan, siswa sering menghilangkan huruf ketika membaca kalimat sederhana sehingga mempengaruhi keterampilan membaca dari siswa itu sendiri, teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi.

Persamaan penelitian yang di lakukan dengan kedua penelitian yang relevan di atas/sebelumnya adalah pada bagian bidang studi yakni bidang studi (mata pelajaran) Bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan, dan upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Sementara perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek yang di ukur, jika sebelumnya meningkatkan keterampilan membaca, sementara peneliti meneliti aspek peningkatan prestasi keterampilan membaca pada siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang di lakukan.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian berfikir diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1: Kerangka Berpikir

Pembelajaran Membaca merupakan suatu kegiatan reseptif yang melibatkan berbagai aktivitas serentak, dalam mencari makna melalui proses recording, decoding, dan meaning. Anak kelas I SD berusia antara 6-8 tahun. Usia tersebut masuk dalam periode kognitif operasional konkrit dan periode bahasa semantik dimana mereka dapat melakukan aktifitas logis tertentu dalam situasi konkrit, anak sudah dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata serta mereka sudah dapat dilatih bercerita mengenai beberapa kejadian secara kronologis, meskipun alurnya belum jelas. Pada umur 6-8 tahun kebanyakan anak telah memperoleh pengetahuan tentang

huruf, suku kata, dan kata yang diperlukan untuk membaca yang diperolehnya di sekolah.

Keterampilan membaca siswa kelas Satu SD Negeri 111 Bengkulu Selatan sudah sampai pada penguasaan membaca suku kata dan kata-kata sederhana (kata dasar), tetapi siswa masih kesulitan untuk membaca rangkaian kata-kata yang panjang (berimbuhan), sehingga proses recording (perekaman) belum terlaksana dengan lancar, dan mempengaruhi proses maupun tujuan membaca selanjutnya yaitu proses recording (penyandian) maupun meaning (pemaknaan).

Metode silaba ialah cara teratur yang ditempuh untuk membantu siswa membaca dengan cara menyajikan suatu kata kedalam beberapa suku kata berdasarkan pemikiran yang matang, serta situasi yang mendukung kelancaran proses belajar, agar tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, guna mencapai maksud yang ditentukan.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan metode silaba adalah, metode ini cukup sederhana sehingga murah dan mudah dilaksanakan oleh guru, mudah diterapkan dengan berbagai pendekatan, teknik, maupun media pembelajaran bahasa yang beraneka macam.

Metode silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas Satu SD karena kesulitan yang dihadapi siswa ketika membunyikan kata-kata panjang (berimbuhan) dapat teratasi dengan tampilan kata-kata panjang yang ditemui, menjadi beberapa suku kata yang dapat dibaca dengan mudah sehingga proses maupun tujuan selanjutnya dapat dilaksanakan.

Kerangka berpikir keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SD Negeri 111 Bengkulu Selatan berfungsi sebagai pedoman untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini melalui Metode Silaba di Kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.<sup>17</sup>

Pengertian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi social Amerika Serikat Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, Jhon Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.

Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan untuk mengatasi secara praktis berbagai masalah pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya (praktis).

---

<sup>17</sup>Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 41.

Misalnya, di bidang kesehatan, hukum, sosial, eksakta, maupun pengelolaan sumber daya manusia.<sup>18</sup> Penelitian tindakan kelas sangat menekankan proses dan produk, pada waktu proses tindakan berlangsung, peneliti harus merekam semua dampak dari kegiatan yang baru dilakukan. Disamping itu, PTK merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>19</sup>

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang sengaja diberikan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

---

<sup>18</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teoridan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 13.

<sup>19</sup>Hamzah B. Uno, DKK., *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 87

Berdasarkan pengertian ini, maka dapat dipahami bahwa PTK sebenarnya disebut dengan penelitian tindakan (*action research*) yang mengambil subyek penelitiannya dikelas. Istilah yang lebih dahulu dikenal sebagai penelitian tindakan (*action research*).<sup>20</sup>

Desain penelitian yang digunakan adalah desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep oleh Kurt Lewin.<sup>21</sup> Desain model Kemmis dan Mc Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian disini adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).<sup>22</sup>

Penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan metode silaba di kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SDN 111 Bengkulu Selatan.

## **C. Prosedur Penelitian**

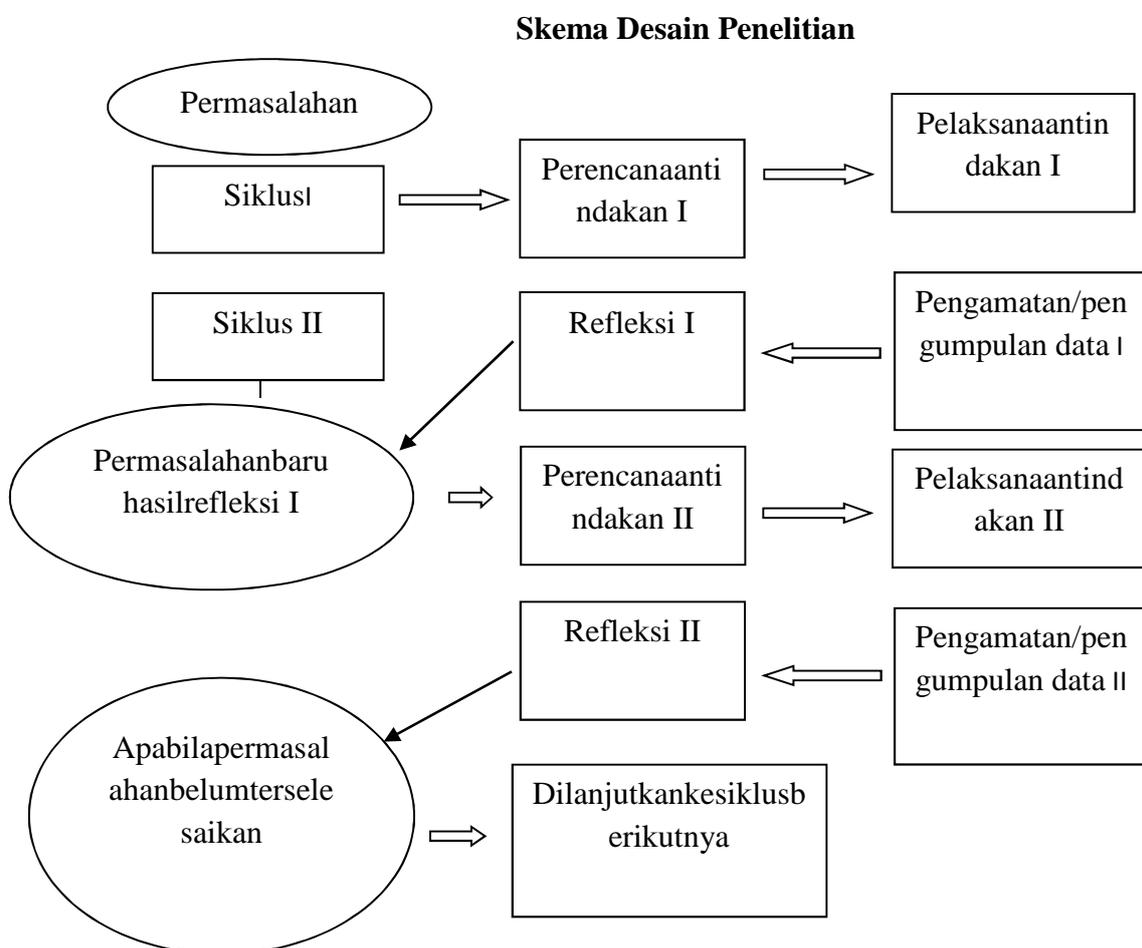
---

<sup>20</sup>Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6-7.

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, DKK., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 194

<sup>22</sup>Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 72

Prosedur penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan(*planning*), tindakan (*acting*), observasi atau pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Desain penelitian berupa gambar yang tahapannya menggunakan prosedur kerja Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat pada gambar berikut :<sup>23</sup>



Gambar.  
Desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan MC Taggart

<sup>23</sup>Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 72

Berdasarkan langkah-langkah dalam gambar siklus tersebut, maka peneliti akan melaksanakan pelaksanaan yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula dan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Prosedur dalam penelitian ini meliputi :

#### 1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan. Pengamatan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan pengajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan. Hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 2. Siklus

##### a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan kegiatan merupakan proses dimana peneliti menyusun dan menentukan rencana tindakan penelitian secara baik, tepat, dan matang. Dimaksudkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian dan dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun tersebut.

Langkah-langkah perencanaan menggunakan metode Silaba sebagai berikut :

- (1) Menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Membaca.
- (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Membaca.
- (3) Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti buku, metode pembelajaran dan perangkat lainnya.
- (4) Menyusun alat evaluasi berupa soal essay, kunci jawaban dan penskorannya.
- (5) Menyiapkan lembar observasi untuk Guru dan Siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti serta mengadakan evaluasi diakhir pertemuan menggunakan siklus.

c. Observasi Atau Pengamatan (*observing*)

Pada tahap observasi ini dilakukan oleh guru (*observer*) untuk mengamati proses belajar dengan berpedoman pada lembar observasi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan dan tahap observasi, kemudian diteliti dan dianalisis. Kumpulan data ini dianalisis untuk dipergunakan ke siklus selanjutnya.

**D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 111 Bengkulu Selatan. Yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan diolah sebagai hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang diamati atau diteliti. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda check ( ) atau kata ya jika hal yang diamati muncul atau mendiskripsikan hasil observasi menggunakan kata-kata.<sup>24</sup>

Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi

---

<sup>24</sup>Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112-135.

sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrument yang cocok untuk kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa.<sup>25</sup>

Observasi ini dilakukan terhadap guru dan siswa kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan dengan tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi meliputi aktivitas guru dalam penerapan metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I dan menganalisis LKS hasil kerja siswa. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa disertai LKS .

## 2. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes ini diberikan kepada siswa kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar

---

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Kencana, 2011), h. 87

dan pencapaian hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa berupa uji soal yang diberikan dalam lembar tes. Selanjutnya tes dilakukan secara tertulis dan lisan, hasil belajar siswa tersebut dianalisis untuk perbaikan selanjutnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan /peristiwa atau berupa foto-foto kegiatan. Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada guru sebagai tim peneliti.<sup>26</sup>

Metode dokumentasi dilaksanakan dengan mengambil gambar yang berupa foto aktivitas siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian.<sup>27</sup>

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan yang berupa foto-foto kegiatan saat proses belajar dan mengajar.

### **F. Teknik Validitas Data**

Makna validitas dalam PTK berbeda dengan validitas pada penelitian kuantitatif. Pada jenis penelitian ini validitas lebih ditekankan pada keajekan alat ukur sebagai instrumen penelitian. Pada PTK validitas itu adalah keajekan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam

---

<sup>26</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta:BumiAksara, 2013), h. 47

<sup>27</sup>Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 93.

penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.<sup>28</sup>

Data yang diperoleh agar objektif, valid dan reliabel maka dilakukan teknik triangulasi dan saturasi yaitu dengan melakukan beberapa tindakan, antara lain:

1. Menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama, misalnya untuk menilai hasil belajar dengan tes tertulis dan wawancara.
2. Menggali data yang sama dari sumber yang berbeda dalam penelitian ini ada 3 sumber yaitu peneliti, guru dan siswa.
3. Melakukan pengecekan ulang dari yang telah terkumpul untuk kelengkapannya.
4. Melakukan pengolahan dan analisis ulang dari data yang terkumpul.
5. Mempertimbangkan pendapat ahli, dalam penelitian ini yang menjadi tenaga ahli adalah guru kelas.<sup>29</sup>

### **G. Indikator Kinerja**

Penelitian tindakan kelas diasumsikan berhasil bila dilakukan tindakan kelas perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perbaikan perilaku siswa dan hasil belajar. Maka indikator kinerja pada penelitian ini adalah:

---

<sup>28</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 41.

<sup>29</sup>Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 136.

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal 'baik' (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian).
2. Indikator keberhasilan perbaikan perilaku siswa (misalnya: aspek motivasi belajar, minat belajar, keaktifan siswa, kerjasama, dan lain-lain) minimal 'baik'.
3. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70 secara perorangan.<sup>30</sup>

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah.

Dalam penelitian ini hasil observasi yang dilakukan pengamat sebagai bahan renungan dan dijadikan dasar pertimbangan bagi perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi siswa dianalisis dengan mendeskripsikan data tentang kegiatan guru dan siswa.

##### 1. Data Observasi

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung :<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan kelas :Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 35.

<sup>31</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), h. 132-133

$$\text{Rata – rata skor} = \frac{\sum j_i \quad h s_i}{\sum j_i \quad h o_i}$$

Skor tertinggi = jumlah butir × skor tertinggi tiap butir

Skor terendah = jumlah skor × skor terendah tiap butir

Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{s \quad h s_i}{\sum j_i \quad h k \quad p}$$

Keterangan :

Kriteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk observasi guru<sup>32</sup>

**Tabel 3.2**

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	12-20
2	Cukup	21-28
3	Baik	29-36

**Tabel 3.3**

Kriteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk observasi siswa

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	13-21
2	Cukup	22-30
3	Baik	31-39

## 2. Data hasil tes

Pengelolaan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus dan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dianalisis pada setiap siklus.

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

<sup>32</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik* ( Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h. 271

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa.

$\sum X$  = Jumlah nilai siswa.

N = Jumlah siswa.

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum 1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar siswa.

1 = Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 keatas.

N = Jumlah siswa.<sup>33</sup>

Ketuntasan belajar yang dijadikan penekanan adalah nilai 70. Jadi, siswa yang memperoleh nilai 70 dinyatakan tuntas, begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai < 70 dinyatakan belum tuntas pembelajarannya.

Dengan menggunakan ketuntasan diatas, peneliti dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa sebagai tolak ukur untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 111 Bengkulu Selatan.

Tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

---

<sup>33</sup>Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori&Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2011), h. 63

**Tabel 3.4****Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa<sup>34</sup>**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
80-100	Sangat Memuaskan
70-79	Memuaskan
60-69	Sedang
50-59	Rendah
0-49	Sangat Rendah

---

<sup>34</sup>Wahyu Subiansari, “*Peningkatan Hasil Belajar Fiqih siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Melalui Model pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Assement, dan Satisfaction),*” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2014).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Objek Penelitian**

##### **1. Situasi dan Kondisi Awal**

SD Negeri 111 Bengkulu Selatan adalah sebuah lembaga Pendidikan Negeri yang terletak di desa Tanjung Aur 1 Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. SD Negeri 111 Bengkulu Selatan pada saat ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah Amrin, S.Pd dan dewan guru yang mengajar dibidang masing-masing serta pegawai lainnya.

SD Negeri 111 Bengkulu Selatan merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik gedung sekolah dan sarana dan prasarana sudah cukup baik. Seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan dan Uks. Disamping itu didukung oleh komponen sekolah yang intensitas kerjasama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru, pelaksanaan program akademik.

##### **2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 111 Bengkulu Selatan**

SD Negeri 111 Bengkulu Selatan di dirikan pada tahun 1983 dengan luas tanah 100 x 100 M yang di mana terdapat 13 ruang,1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang WC, 1 kantin. SD Negeri 111 Bengkulu Selatan di bawah naungan Departemen Pendidikan pada tahun 1998 yang terletak di Desa Tanjung Aur 1 Kecamatan Pino Bengkulu Selatan.

### 3. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Adapun jumlah guru dan karyawan yang ada di SD Negeri 111 Bengkulu Selatan berkisar 11 orang terbagi sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah
- b. Dewan guru 10 orang
- c. Petugas perpustakaan 1 orang
- d. Petugas UKS 1 orang

Untuk lebih jelasnya data guru dan tenaga pendidikan di SD Negeri 111 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SD Negeri 111 Bengkulu Selatan**  
**Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Amrin, S.Pd	196509121986011002	Kepala sekolah
2	Ramdan, S.Pd	195908071979101002	Guru kelas
3	Patun Sumiati, S.Pd,	196008271982042004	Guru kelas
4	Yuslianah, S.Pd	195911241984112001	Guru kelas
5	Jahidil, S.Pd	196211091984091001	Guru penjas
6	Asdin, S.Pd	197307051996061001	Guru kelas
7	Susti Marheni, S.Pd	197212282001032001	Guru kelas
8	M. Yusuf, M.Pd.i	197211111998121001	Guru PAI
9	Fitriana, S.Pd	198407232010012016	Guru kelas
10	Zeni Dahniarti, S.Pd	198209172011012007	Guru kelas
11	Sumarni Susanti,S.Pd	-	Guru Perpustakaan

Sumber data : Tata Usaha SD Negeri 111 Bengkulu Selatan Tahun 2019

### 4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 111 kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019/2020 ini jumlah siswa sebanyak 102 siswa, data tersebut diambil

berdasarkan data rekapitulasi siswa SD Negeri 111 Bengkulu Selatan, yang terbagi menjadi kelas I, II, III, IV, V, dan VI.

Adapun untuk lebih jelasnya keadaan siswa di SD Negeri 111 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SD Negeri 111 Bengkulu Selatan 2019/2020**

Siswa	Laki-Laki/perempuan	Rombel
Kelas I	25	1 Rombel
Kelas II	16	1 Rombel
Kelas III	14	1 Rombel
Kelas IV	13	1 Rombel
Kelas V	18	1 Rombel
Kelas VI	16	1 Rombel
Jumlah	102	6 Rombel

Sumber data : Tata Usaha SD Negeri 111 Bengkulu Selatan Tahun 2019

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat membantu dalam proses dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagai suatu sekolah berstatus negeri, sekolah berusaha menambah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu yang lebih baik. Terutama masalah kebersihan, hal ini sangat diutamakan sekali, selain dilakukan oleh para siswa, juga dilakukan oleh para guru dan staf tata usaha, sehingga sekolah tetap terjaga.

Untuk lebih jelasnya tentang sarana fisik di SD Negeri 111 Bengkulu Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Sarana Dan Prasarana SD Negeri 111 Bengkulu Selatan**

No	Nama Jenis	Jumlah
1	Ruang belajar	6
3	Ruang guru	1
4	UKS	1
5	Ruang kepala sekolah	1
6	Perpustakaan	1
7	WC	2
8	Lapangan parkir	1
9	Kantin	1
10	Lapangan Olahraga	1

Sumber data : Tata Usaha SD Negeri 111 Bengkulu Selatan Tahun 2019

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dikelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan yang berjumlah 25 siswa yang terdiri atas dari 11 siswa dan 14 siswi.

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang akan dilakukan dengan metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 111 Bengkulu Selatan. yang dilakukan melalui beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam III siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dideskripsikan data hasil intervisin tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

### **1. Pra Siklus**

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu ( pra siklus) terhadap proses pembelajaran

Bahasa Indonesia dikelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan pada hari kamis, tanggal 9 Mei 2019 Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik khususnya pada materi Membaca nyaring teks pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I sebelum diterapkan Metode Silaba. peneliti memberikan tes (Pre Test) keterampilan membaca dengan pokok bahasan “Membaca nyaring teks pendek”.

Tes tersebut berisikan 10 item soal uraian. Masing-masing item soal merupakan penjabaran dari indikator keterampilan Membaca. Penilaian tes untuk setiap item soal tersebut berbeda-beda, disesuaikan dengan bobot penskoran yang sudah ditentukan dan kemudian diperoleh nilai siswa.

Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh nilai awal keterampilan membaca siswa. Adapun nilai perolehan hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Tes Pra Siklus Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ahmad Zainal Jusuf	67	50	Tidak tuntas
2	Andre afrianzah	67	40	Tidak tuntas
3	Aziza fadillah riskianti	67	60	Tidak tuntas
4	Azalea putri	67	70	Tuntas
5	Anggun Tiara Ditha	67	60	Tidak tuntas
6	Azizah Khairunisa	67	50	Tidak tuntas
7	Danish Afdiansyah	67	50	Tidak tuntas

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	David Afriliyansah	67	50	Tidak tuntas
9	Elta Ratna Dela	67	60	Tidak tuntas
10	Felicya Aldazha Aura Gea	67	10	Tidak tuntas
11	Langit Wahyu Ramadhan	67	60	Tidak tuntas
12	Muhamad Diko Aditia	67	40	Tidak tuntas
13	Nayla carissa	67	60	Tidak tuntas
14	Nesa Haziana	67	70	Tuntas
15	Nabila Seziliya Amanda	67	50	Tidak tuntas
16	Rafkha Redo Saleh	67	60	Tidak tuntas
17	Rendri	67	50	Tidak tuntas
18	Raqilla khlis jasmine	67	40	Tidak tuntas
19	Melsy Melyani Saputri	67	70	Tuntas
20	Wendi Ardi Kusuma	67	20	Tidak tuntas
21	Sandeko Farel	67	50	Tidak tuntas
22	Rizka Ayu Sintia	67	50	Tidak tuntas
23	Vera Anjela	67	20	Tidak tuntas
24	Yunita Sari	67	60	Tidak tuntas
25	Zendi Badio	67	20	Tidak tuntas
Jumlah		1.240		
Rata-rata		49,6		
Ketuntasan belajar		12%		

Sumber data : Hasil penelitian

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Awal**

N o	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	80-100	-	-	Sangat memuaskan
2	70-79	3	12%	Memuaskan
3	60-69	7	28%	Sedang
4	50-59	8	32%	Rendah
5	0-49	7	28%	Sangat rendah
JUMLAH		25		

Sumber data : Hasil penelitian

Dari grafik di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 48 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 70. siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 67 ada 22 siswa

dan 3 siswa mendapat nilai di atas KKM 67 diantaranya 3 siswa memuaskan, 7 siswa sedang, 8 siswa rendah, dan 7 siswa nilai sangat rendah. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas 12% dan 88% siswa yang tidak tuntas belajar.

## 2. Siklus I

Setelah memperhatikan hasil pengamatan pra siklus, peneliti bersama kolaborator mengadakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan 2 x 35 menit pada tanggal 9 Mei 2019. langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode silaba.
- 2) Peneliti mempersiapkan instrumen pendukung tindakan yaitu: lembar observasi bagi guru dan siswa mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode silaba, lembar kerja siswa (LKS), tes keterampilan membaca bagi siswa, dan media pembelajaran

### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 9 Mei 2019 dan

pertemuan kedua dilaksanakan pada 11 Mei 2017 dengan alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun langkah pembelajaran pelaksanaan tindakan setiap pertemuan dalam siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama

Pada kegiatan awal :

- a. Memulai dengan salam, menyapa siswa dengan berdo'a
- b. Mengecek kehadiran murid
- c. Mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran
- d. Menceritakan sedikit tentang materi yang akan di pelajari
- e. Mengadakan Apresepsi

Pada kegiatan inti :

- a. Guru dan Murid membaca nyaring kata/kalimat secara bersama-sama.
- b. Mengenalakan suku-suku kata menjadi kata dengan menggunakan media gambar.
- c. Perangkaian suku-suku kata menjadi kata.
- d. Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang materi membaca nyaring pendek
- e. Guru membagikan LKS dan menjelaskan cara menyelesaikanya.
- f. Siswa maju ke depan membacakan sendiri LKS yg sudah di koreksi.

- g. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami

Pada kegiatan penutup :

- a. Murid dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran mengenai membaca nyaring teks pendek
- b. Guru menutup pembelajaran dengan salam, kemudian meninggalkan kelas.

## 2. Pertemuan Kedua

Pada kegiatan awal :

- a. Memulai dengan salam, menyapa siswa dengan berdo'a
- b. Mengecek kehadiran murid
- c. Mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus di kuasai murid
- e. Mengadakan Apresepsi

Pada kegiatan inti :

- a. Guru dan Murid membaca nyaring kata/kalimat secara bersama-sama.
- b. Mengenalakan suku-suku kata menjadi kata dengan menggunakan media gambar.
- c. Perangkaian suku-suku kata menjadi kata.
- d. Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang materi membaca nyaring pendek

- e. Guru membagikan LKS dan menjelaskan cara menyelesaikanya.
- f. Siswa maju ke depan membacakan cerita pendek yang ada di buku panduan (paket).
- g. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami

Pada kegiatan penutup :

- a. Salah satu murid menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini
- b. Guru memberikan penghargaan kepada murid-murid terhadap kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan salam, kemudian meninggalkan kelas

Selanjutnya, dari hasil pelaksanaan tes keterampilan membaca dalam tindakan siklus I yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh nilai hasil tes keterampilan Membaca tersebut. Adapun nilai hasil tes keterampilan Membaca siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Daftar Hasil Nilai Tes Keterampilan Membaca Siswa Siklus I SD**  
**Negeri 111 Bengkulu Selatan**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGA N
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Andre Afrianzah	67	90	Tuntas
2	Ahmad Zainal Yusuf	67	60	Tidak tuntas
3	Azalea Putri	67	68	Tuntas

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Aglinia Naifah	67	54	Tidak tuntas
5	Anggun Tiara Ditha	67	84	Tuntas
6	Azizah Khairunisa	67	94	Tuntas
7	Danish Afdiansyah	67	72	Tuntas
8	David afriliyansah	67	74	Tuntas
9	Elta Ratna Dela	67	60	Tidak tuntas
10	Felicya aldazha Aura Gea	67	44	Tidak tuntas
11	Langit Wahyu Ramadhan	67	54	Tidak tuntas
12	Muhamad Diko Aditia	67	72	Tuntas
13	Nayla Carissa	67	76	Tuntas
14	Nesa Haziana	67	94	Tuntas
15	Nabila Seziliya Amanda	67	50	Tidak tuntas
16	Rafkha Redo Saleh	67	84	Tuntas
17	Rendri	67	74	Tuntas
18	Raqilla Khlis Jas Mine	67	82	Tuntas
19	Melsy Melyani Saputri	67	52	Tidak tuntas
20	Wendi Ardi Kusuma	67	48	Tidak tuntas
21	Sandeko Farel	67	78	Tuntas
22	Rizka Ayu Sintia	67	34	Tidak tuntas
23	Vera Anjela	67	72	Tuntas
24	Yunita Sari	67	61	Tidak tuntas
25	Zendi Badio	67	62	Tidak tuntas
Jumlah		1.693		
Rata-rata		68		
Ketuntasan belajar		56%		

Sumber data : Hasil penelitian

**Tabel 4. 7**  
**Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Siklus I SD Negeri 111**  
**Bengkulu Selatan**

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	80-100	6	24%	Sangat memuaskan
2	70-79	7	28%	Memuaskan
3	60-69	5	20%	Sedang
4	50-59	4	16%	Rendah
5	0-49	3	12%	Sangat rendah
Jumlah		25		

Sumber data : Hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 68 dengan nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 94. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 67 ada 11 siswa dan 14 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 67 diantaranya 6 siswa mendapat nilai sangat memuaskan, 7 siswa memuaskan, 5 siswa sedang, 4 siswa rendah, dan 3 siswa mendapat nilai sangat rendah. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka hanya 56% siswa yang tuntas dan 44% siswa yang tidak tuntas belajar.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah terjadi peningkatan baik dari nilai rata-rata dan nilai ketuntasan belajarnya dibandingkan hasil yang diperoleh sebelum tindakan, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan masih dibawah target yang diinginkan 80% dari sejumlah siswa. Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih butuh perbaikan, karena masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai 56% dengan nilai rata-rata 68. Dengan demikian indikator keberhasilan tindakan pada siklus I belum tercapai, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa berdasarkan target yang ingin dicapai.

c. Pengamatan

Selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan observasi yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan memberi tanda checklist (v) pada lembar observasi untuk aspek yang diamati.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas pengamatan dan penilaian pada kegiatan belajar mengajar dengan metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pengamat mengamati siswa tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung berikut rinciannya :

1. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menerapkan metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca yang dilakukan pengamat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus I**  
**Penerapan metode silaba dalam peningkatan keterampilan membaca**  
**pada siswa kelas I SDN 111 Bengkulu Selatan**

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria penilaian		
			K	C	B
1.	Gaya dan Antusias Belajar	a. Melakukan apersepsi dengan semangat b. Menjawab pertanyaan guru c. Menunjukkan sikap antusias terhadap proses Pembelajaran			
2.	Tujuan Pembelajaran	a. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru b. Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran			
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Fokus pada pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Umpan balik menjawab pertanyaan guru			
4.	Penguasaan Media pembelajaran	a. Siswa memperhatikan media yang digunakan guru b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran c. Siswa tertib dalam proses pembelajaran			
5.	Kesimpulan	a. Mengungkapkan kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami			
6.	Evaluasi	a. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan petunjuk soal dan tepat waktu			
	Jumlah Skor		10	6	0
	Total Skor		16 (kurang)		

Sumber data : Hasil penelitian

Keterangan :

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{16}{13} = 1,2$$

b. Skor tertinggi = jumlah butir soal x Skor tertinggi tiap butir

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

c. Skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

d. Selisih skor = skor tertinggi- skor terendah

$$= 39-13 = 26$$

e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 16 dengan rata-rata skor 1,2. Aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus I terdiri 13 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 39. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk kategori kurang.

## 2. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I

Deskripsi observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamatan pada siklus I terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pelajaran bahasa indonesia, guru telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran menerapkan metode silaba dengan baik. Perolehan untuk aktivitas guru diperoleh data sebagai berikut

:

**Tabel 4.9**  
**Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus I**  
**Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca**

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria penilaian		
			K	C	B
1	2	3	4	5	6
1.	Gaya dan Antusias Belajar	a. Menyiapkan alat bahan dan mengkondisikan siswa b. Umpan-balik dalam proses pembelajaran c. Melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran			
2.	Tujuan Pembelajaran	a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran b. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran			
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami b. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran			
4.	Penguasaan Media pembelajaran	a. Menggunakan media yang terjangkau oleh siswa b. Menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran c. Menggunakan media yang mudah menarik dan dipahami oleh siswa			

5.	Kesimpulan	a. Menyimpulkan pembelajaran			
1	2	3	4	5	6
6.	Evaluasi	a. Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan sesuai dengan petunjuk dan tepat waktu			
	Jumlah Skor		3	14	9
	Total Skor		26 (cukup)		

Sumber data : Hasil penelitian

Keterangan :

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{26}{13} = 2$$

$$\begin{aligned}
 b. \text{ Skor tertinggi} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{Skor tertinggi tiap butir} \\
 &= 13 \times 3 \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 c. \text{ Skor terendah} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir} \\
 &= 13 \times 1 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 d. \text{ Selisih skor} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 39 - 13 = 26
 \end{aligned}$$

$$e. \text{ Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 26 dengan rata-rata skor 2. Aspek yang diamati pada lembar observasi guru siklus I terdiri dari 13 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 39. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus ini masih dalam kategori cukup.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Untuk mengatasi aspek-aspek yang masih berada dalam kategori cukup pada siklus I seperti pada analisis data observasi guru dan siswa, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang di laksanakan pada siklus II. Untuk memperbaiki aspek-aspek yang masih mendapat nilai cukup pada lembar observasi guru maka akan di lakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Pada perangkaian kata menjadi kelompok kata guru memberi penguatan supaya siswa dapat berpartisipasi aktif, sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran yang di lakukan.
2. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum pahami atau belum dimengerti.
3. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa yang mengacu kepada kesimpulan materi pembelajaran, guru juga

menuliskan kesimpulan di papan tulis dan di jelaskan kembali secara rinci supaya anak lebih mengerti.

### 3. Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan menggunakan hasil refleksi siklus I sebagai pedoman perencanaan. Adapun tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan

1) Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan *metode silaba*, Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang disusun sedikit berbeda dari perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut secara garis besar adalah hasil rekomendasi perbaikan yang diperoleh dari kegiatan refleksi siklus I.

2) Peneliti mempersiapkan instrumen pendukung tindakan yaitu: lembar observasi bagi guru dan siswa mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *metode silaba*, lembar kerja siswa (LKS), tes keterampilan membaca, dan media pembelajaran.

#### b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 18 Mei 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 20 Mei 2019 dengan alokasi waktu

untuk setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun rincian pelaksanaan tindakan setiap pertemuan dalam siklus II adalah sebagai berikut

#### 1. Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal :

- a. Menyiapkan alat dan bahan dan mengkondisikan siswa
- b. Mengecek kehadiran siswa ,
- c. Umpan balik dalam proses pembelajaran
- d. Melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran

Pada kegiatan inti

- a. Guru dan Murid membaca nyaring kata/kalimat secara bersama-sama.
- b. Guru menjelaskan suku-suku kata dengan menggunakan media gambar.
- c. Guru merangkai suku-suku kata menjadi kata.
- d. Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang materi membaca nyaring pendek
- e. Guru membagikan LKS dan menjelaskan cara menyelesaikannya.
- f. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami

Pada kegiatan penutup:

- a. Salah satu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah di laksanakan
- b. Guru memberikan evaluasi terhadap materi pembelajaran

- c. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Pertemuan kedua
    - a. Memulai dengan salam, menyapa siswa dengan berdo'a
    - b. Mengecek kehadiran murid
    - c. Mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran
    - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus di kuasai murid
    - e. Mengadakan Apresepsi

Pada kegiatan inti :

- a. Guru dan Murid membaca nyaring kata/kalimat secara bersama-sama.
- b. Mengenalakan suku-suku kata menjadi kata dengan menggunakan media gambar.
- c. Perangkaian suku-suku kata menjadi kata.
- d. Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang materi membaca nyaring cerita pendek
- e. Guru membagikan LKS dan menjelaskan cara menyelesaikanya.
- f. Siswa maju ke depan membacakan cerita rakyat yang ada di buku panduan (paket).
- g. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami

Pada kegiatan penutup :

- a. Salah satu murid menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini

- b. Guru memberikan penghargaan kepada murid-murid terhadap kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan salam, kemudian meninggalkan kelas

Selanjutnya, dari hasil pelaksanaan tes keterampilan membaca dalam tindakan siklus II yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh nilai hasil tes keterampilan berpikir kritis tersebut. Adapun nilai hasil tes keterampilan berpikir kritis siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Tes keterampilan membaca Siswa I Siklus II SD Negeri 111 Bengkulu Selatan**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Ahmad Zaenal Yusuf	67	50	Tidak tuntas
2	Andre Afrianzah	67	74	Tuntas
3	Aziza Fadillah Rizkianti	67	72	Tuntas
4	Azalea Putri	67	68	Tuntas
5	Anggun Tiara Ditha	67	68	Tuntas
6	Azizah Khairunisa	67	72	Tuntas
7	Danish Afdiansyah	67	96	Tuntas
8	David Afriliyansah	67	58	Tidak tuntas
9	Elta Ratma Dela	67	50	Tidak tuntas
10	Felicya Aldazha Aura Gea	67	46	Tidak tuntas
11	Langit Wahyu Ramadhan	67	66	Tidak tuntas
12	Muhamad Diko Ramadhan	67	84	Tuntas
13	Nayla Carissa	67	72	Tuntas
14	Nesa Haziana	67	76	Tuntas
15	Nabila Seziliya amanda	67	74	Tuntas
16	Rafkha Redo Saleh	67	84	Tuntas
17	Rendri	67	90	Tuntas
18	Raqilla Khlis Jasmine	67	94	Tuntas
19	Melsy Melyani Saputri	67	72	Tuntas
20	Wendi Ardi Kusuma	67	64	Tidak tuntas
21	Sandeko Farel	67	76	Tuntas
22	Rizka Ayu Sintia	67	74	Tuntas

1	2	3	4	5
23	Vera Anjela	67	64	Tidak tuntas
24	Yunita Sari	67	72	Tuntas
25	Zendi Badio	67	60	Tidak tuntas
Jumlah		1.776		
Rata-rata		71,4		
Ketuntasan belajar		68%		

Sumber data : Hasil penelitian

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Siklus II SD Negeri 111 Bengkulu Selatan**

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	80-100	5	20%	Sangat memuaskan
2	70-79	10	40%	Memuaskan
3	60-69	6	24%	Sedang
4	50-59	3	12%	Rendah
5	0-49	1	0,4%	Sangat rendah
	Jumlah	25		

Sumber data : Hasil penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata peserta didik adalah 71,4 dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 96. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 67 ada 8 Siswa dan 17 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 67 diantaranya 5 siswa mendapat nilai sangat memuaskan, 10 siswa memuaskan, 6 siswa sedang, 3 siswa rendah, 1 dan siswa mendapat nilai sangat rendah. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka hanya 68% siswa yang tuntas dan 32% siswa yang tidak tuntas belajar.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah terjadi peningkatan baik dari nilai rata-rata dan nilai ketuntasan belajarnya dibandingkan hasil yang diperoleh sebelum

tindakan, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan masih dibawah target yang diinginkan 80% dari sejumlah siswa. Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih butuh perbaikan, karena masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai 68% dengan nilai rata-rata 71,4 dengan melihat ketuntasan peserta didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus III untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

c. Pengamatan

Selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ( PTK) juga dilakukan observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan *metode silaba* pada peningkatan keterampilan membaca di kelas I SD Negeri III Bengkulu Selatan. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan member tanda checklist ( ) pada lembar observasi pada aspek yang diamati. Pada siklus II merupakan perbaikan yang terjadi pada siklus I. hasilnya sebagai berikut :

1. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II

Hasil observasi terhadap siklus II dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *metode silaba* yang dilaksanakan oleh satu orang pengamat diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4. 12**  
**Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus II**  
**Penerapan Metode Silaba Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca**  
**Siswa Kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan**

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria penilaian		
			K	C	B
1.	Gaya dan Antusias Belajar	a. Melakukan apersepsi dengan semangat. b. Menjawab pertanyaan guru c. Menunjukkan sikap antusias terhadap proses pembelajaran			
2.	Tujuan Pembelajaran	a. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru b. Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran			
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Fokus pada pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Umpan-balik menjawab pertanyaan guru			
4.	Penguasaan Media pembelajaran	a. Siswa memperhatikan media yang digunakan guru b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran c. Siswa tertib dalam proses pembelajaran			
5.	Kesimpulan	a. Mengungkapkan kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami			
6.	Evaluasi	a. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan petunjuk soal dan tepat waktu			
	Jumlah Skor		3	14	9
	Total Skor		26 (cukup)		

Sumber data : Hasil penelitian

Keterangan :

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{26}{13} = 2$$

b. Skor tertinggi = jumlah butir soal x Skor tertinggi tiap butir

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

c. Skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

d. Selisih skor = skor tertinggi-skor terendah

$$= 39-13 = 26$$

e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 26 dengan rata-rata skor 2 aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus II terdiri 13 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 39. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk kategori cukup.

## 2. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II

Deskripsi observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru selama kegiatan

pembelajaran dengan menerapkan metode silaba dalam peningkatan keterampilan membaca siswa, guru telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran metode silaba dengan baik. Perolehan untuk aktivitas guru diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus II**  
**Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca**  
**Siswa Kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan**

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria penilaian		
			K	C	B
1.	Gaya dan Antusias Belajar	a. Menyiapkan alat bahan dan mengkondisikan siswa b. Umpan-balik dalam proses pembelajaran c. Melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran			
2.	Tujuan Pembelajaran	a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran b. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran			
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami b. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran			
4.	Penguasaan Media pembelajaran	a. Menggunakan media yang terjangkau oleh siswa b. Menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran c. Menggunakan media yang mudah menarik dan dipahami oleh siswa			
5.	Kesimpulan	a. Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran			
6.	Evaluasi	a. Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan sesuai dengan petunjuk dan tepat waktu			
	Jumlah Skor		2	12	15
	Total Skor		29 (baik)		

Sumber data : Hasil penelitian

Keterangan :

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{29}{13} = 2,2$$

$$b. \text{ Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{Skor tertinggi tiap butir}$$

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

$$c. \text{ Skor terendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir}$$

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

$$d. \text{ Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 39 - 13 = 26$$

$$e. \text{ Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 29 dengan rata-rata skor 2,2. Aspek yang diamati pada lembar observasi guru siklus II terdiri dari 13 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 39. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus ini masih dalam kategori baik.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Untuk mengatasi aspek-aspek yang masih berada dalam kategori cukup pada siklus II seperti pada analisis data observasi guru dan siswa, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang di laksanakan pada siklus III. Untuk memperbaiki aspek-aspek yang masih mendapat nilai cukup pada lembar observasi guru maka akan di lakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari dan memotivasi siswa untuk aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang di lakakukan oleh guru.
2. Guru membimbing siswa dalam membaca dongeng, di sini guru memperhatikan kesulitan-kesulitan setiap siswa dalam membaca kalimat-kalimat/kata-kata yang terlalu panjang.
3. Guru memaksimalkan penggunaan media pembelajaran terutama untuk penerapan metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.
4. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami atau belum di mengerti.
5. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa yang

mengacu pada kesimpulan di papan tulis dan di jelaskan kembali secara rinci supaya anak lebih memahami materi yang telah di laksanakan.

#### 4 Siklus III

##### a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus III dilakukan dengan menggunakan hasil refleksi siklus II sebagai pedoman perencanaan.

Adapun tahap perencanaan pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan penerapan *metode silaba* dalam memahami materi yang akan disampaikan.
- 2) Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan *metode silaba*, Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang disusun sedikit berbeda dari perencanaan pembelajaran pada siklus II. Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut secara garis besar adalah hasil rekomendasi perbaikan yang diperoleh dari kegiatan refleksi siklus II.
- 3) Peneliti mempersiapkan instrumen pendukung tindakan yaitu: lembar observasi bagi guru dan siswa mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *metode silaba*, lembar kerja

siswa (LKS), tes keterampilan membaca bagi siswa, dan media pembelajaran.

- 4) Sama seperti siklus sebelumnya, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), analisis observasi siswa dan observasi guru

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 23 Mei 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 27 Mei 2019 dengan alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun rincian pelaksanaan tindakan setiap pertemuan dalam siklus III adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal :

- a. Menyiapkan mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar yang kondusif
- b. Mengecek kehadiran siswa ,
- c. Melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada kegiatan inti

- a. Guru dan Murid membaca nyaring kata/kalimat secara bersama-sama.

- b. Guru menjelaskan suku-suku kata dengan menggunakan media gambar.
- c. Guru merangkai suku-suku kata menjadi kata.
- d. Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang materi yang di pelajari.
- e. Guru membagikan LKS dan menjelaskan cara menyelesaikanya.
- f. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami

Pada kegiatan penutup:

- a. Salah satu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah di laksanakan
  - b. Guru memberikan evaluasi terhadap materi pembelajaran
  - c. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Pertemuan kedua
- a. Memulai dengan salam, menyapa siswa dengan berdo'a
  - b. Mengecek kehadiran murid
  - c. Mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran
  - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus di kuasai murid
  - e. Mengadakan Apresepsi

Pada kegiatan inti :

- a. Guru dan Murid membaca nyaring kata/kalimat secara bersama-sama.

- b. Siswa membaca suku-suku kata menjadi kata dengan menggunakan media gambar.
- c. Perangkaian suku-suku kata menjadi kata.
- d. Siswa maju ke depan membacakan percakapan yang ada di buku panduan (paket).
- e. Guru membagikan LKS dan menjelaskan cara mengerjakannya
- f. Guru memberi penghargaan berupa *reward* terhadap siswa yang mengerjakan LKS dengan nilai yang bagus
- g. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami.

Pada kegiatan penutup :

- a. Salah satu murid menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini
- b. Guru memberikan penghargaan kepada murid-murid terhadap kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan salam, kemudian meninggalkan kelas.

Selanjutnya, dari hasil pelaksanaan tes keterampilan membaca dalam tindakan siklus III yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh nilai hasil tes keterampilan membaca tersebut. Adapun nilai hasil tes keterampilan berpikir kritis siklus III adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Tes Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Siklus III SD Negeri 56 Kota**  
**Bengkulu**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Zainal Jusuf	67	74	Tuntas
2	Andre Afrianzyah	67	90	Tuntas
3	Aziza Fadillah Riskianti	67	64	Tidak tuntas
4	Azalea Putri	67	80	Tuntas
5	Anggun Tiara Ditha	67	100	Tuntas
6	Azizah Khairunisa	67	94	Tuntas
7	Danish Afdiansyah	67	90	Tuntas
8	David Afriliyansah	67	70	Tuntas
9	Elta Ratna Dela	67	80	Tuntas
10	Felicya Aldazha Aura Gea	67	36	Tidak tuntas
11	Langit Wahyu Ramadhan	67	80	Tuntas
12	Muhamad Diko Ramadhan	67	92	Tuntas
13	Nayla Carissa	67	100	Tuntas
14	Nesa Haziana	67	92	Tuntas
15	Nabila Seziliya Amanda	67	70	Tuntas
16	Rafkha Redo Saleh	67	90	Tuntas
17	Rendri	67	84	Tuntas
18	Raqilla Khlis Jasmine	67	96	Tuntas
19	Melsy Melyani Saputri	67	86	Tuntas
20	Wendi Ardi Kusuma	67	76	Tuntas
21	Sandeko Farel	67	64	Tidak tuntas
22	Rizka Ayu Sintia	67	76	Tuntas
23	Vera Anjela	67	80	Tuntas
24	Yunita Sari	67	88	Tuntas
25	Zendi Badio	67	84	Tuntas
Jumlah		2.036		
Rata-rata		81,44		
Ketuntasan belajar		88%		

Sumber data : Hasil penelitian

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Siklus III SD Negeri 56 Kota**  
**Bengkulu**

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	80-100	17	68%	Sangat memuaskan
2	70-79	5	20%	Memuaskan
3	60-69	2	8%	Sedang
4	50-59	1	0,4%	Rendah
5	0-49	-	-	Sangat rendah
Jumlah		25		

Sumber data : Hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus III, nilai rata-rata peserta didik adalah 81,44 dengan nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 67 ada 3 Siswa dan 22 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 67, diantaranya 17 siswa mendapat nilai sangat memuaskan, 5 siswa memuaskan, 2 siswa sedang, 1 siswa rendah, dan 0 siswa mendapat nilai sangat rendah. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka 88 % siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas belajar 12%.

Dari tabel siklus III di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, yaitu nilai yang terendah rendah 36 dan nilai tertinggi 100. Walaupun belum mencapai ketuntasan 100% tetapi indikator keberhasilan siswa telah mencapai 80% sudah terpenuhi. Sehingga nilai diperoleh sangat memuaskan dan dikatakan berhasil.

### C. Pengamatan

Selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ( PTK) juga dilakukan observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan. Pengamatan ini

menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan member tanda checklist ( ) pada lembar observasi pada aspek yang diamati. Pada siklus III merupakan perbaikan yang terjadi pada siklus II. hasilnya sebagai berikut :

1. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus III

Hasil observasi terhadap siklus III dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode silaba yang dilaksanakan diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus III**  
**Penerapan Metode Silaba Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca**  
**Siswa Kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan**

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria penilaian		
			K	C	B
1	2	3	4	5	6
1.	Gaya dan Antusias Belajar	a. Melakukan apersepsi dengan semangat b. Menjawab pertanyaan guru c. Menunjukkan sikap antusias terhadap proses Pembelajaran			
2.	Tujuan Pembelajaran	a. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru b. Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran			
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Fokus pada pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Umpan-balik menjawab pertanyaan guru			

4.	Penguasaan Media pembelajaran	a. Siswa memperhatikan media yang digunakan guru b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran c. Siswa tertib dalam proses pembelajaran			
5.	Kesimpulan	a. Mengungkapkan kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami			
6.	Evaluasi	a. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan petunjuk soal dan tepat waktu			
	Jumlah Skor		2	12	18
	Total Skor		32 (baik)		

Sumber data : Hasil penelitian

Keterangan :

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{32}{13} = 2,4$$

$$b. \text{ Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{Skor tertinggi tiap butir}$$

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

$$c. \text{ Skor terendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir}$$

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

$$d. \text{ Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 39 - 13 = 26$$

$$e. \text{ Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 32 dengan rata-rata skor

2,6. Aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus III terdiri 13 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 39. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk kategori baik.

## 2. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus III

Deskripsi observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamatan pada siklus III terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, guru telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan penerapan metode silaba dengan baik. Perolehan untuk aktivitas guru diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Data hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus III**  
**Penerapan metode silaba Dalam Meningkatkan Kemampuan**  
**membaca Siswa**

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria penilaian		
			K	C	B
1	2	3	4	5	6
1.	Gaya dan Antusias Belajar	a. Menyiapkan alat bahan dan mengkondisikan siswa b. Umpan-balik dalam proses pembelajaran c. Melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran			
2.	Tujuan Pembelajaran	a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran b. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran			

3.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami b. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran			
4.	Penguasaan Media pembelajaran	a. Menggunakan media yang terjangkau oleh siswa b. Menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran c. Menggunakan media yang mudah menarik dan dipahami oleh siswa			
5.	Kesimpulan	a. Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran			
6.	Evaluasi	a. Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan sesuai dengan petunjuk dan tepat waktu			
	Jumlah Skor		4		33
	Total Skor		37 ( baik)		

Sumber data : Hasil penelitian

Keterangan :

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{37}{13} = 2,8$$

$$b. \text{ Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{Skor tertinggi tiap butir}$$

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

$$c. \text{ Skor terendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir}$$

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

$$d. \text{ Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 39 - 13 = 26$$

e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 37 dengan rata-rata skor 2,8. Aspek yang diamati pada lembar observasi guru siklus III terdiri dari

13 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 39. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus ini masih dalam kategori baik.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III bertujuan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rekomendasi perbaikan yang dihasilkan dari hasil refleksi siklus II. Hasil refleksi siklus III yaitu sebagai berikut:

1. 88% siswa telah memahami materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada hasil tes siswa siklus III telah mencapai indikator kinerja 80%.
2. Untuk memaksimalkan pemahaman pembelajaran terhadap pokok bahasan yang disampaikan oleh guru, siswa dapat ikut berpartisipasi

aktif/ ambil peran dalam proses penyampaian hasil belajar, dalam hal ini siswa dapat ikut berperan langsung dalam pembelajaran.

3. Ketika aktivitas diskusi kelas berlangsung, guru memotivasi siswa agar lebih berpartisipasi aktif dalam proses diskusi tersebut. Hal tersebut terlihat ketika siswa membaca dongeng yang di berikan guru, guru mewajibkan siswa yang lain mendengarkan dongeng yang di bacakan.

Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan.

### **C. Pembahasan**

Dari penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode silaba kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Keterampilan membaca siswa dapat dilihat persentase ketuntasan belajar, persentase ketuntasan siswa belajar siswa pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik adalah 12% dengan nilai rata-rata 48. Untuk itu peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode silaba pada siklus I, presentase ketuntasan meningkat dengan nilai yang diperoleh siswa mencapai 56% dengan nilai rata-rata 68, pada siklus II mencapai 68% dengan nilai rata-rata 71,4.

Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 88% dengan nilai rata-rata 81,4.

**Tabel 4.18**  
**Presentae Ketuntasan Belajar**

No	Tindakan	Presentase Ketuntasan Belajar
1	Pra siklus	12%
2	Siklus I	56%
3	Siklus II	68%
4	Siklus III	88%

Sumber data : Hasil penelitian

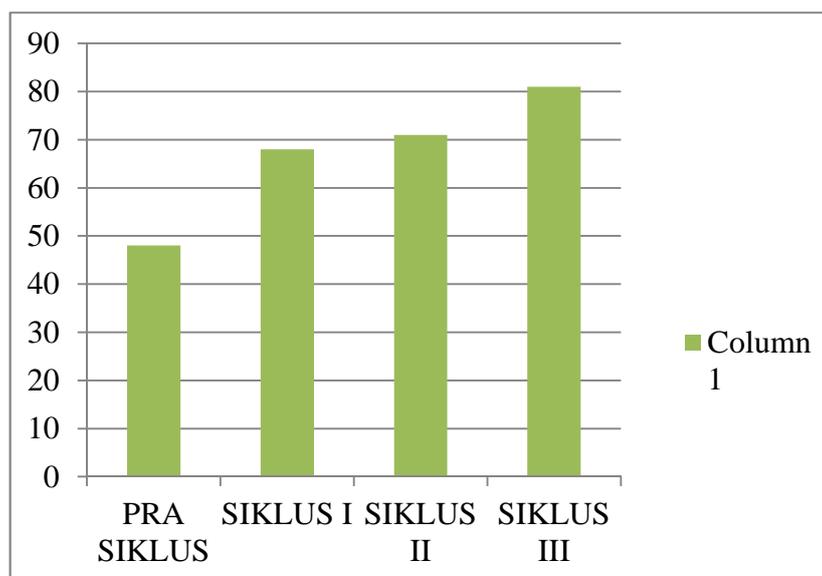
**Tabel 4.19**  
**Data Observasi Guru dan Siswa**

No	Tindakan	Rata-Rata Skor Siswa	Rata-Rata Skor Guru
1	Siklus I	16	26
2	Siklus II	26	29
3	Siklus III	32	37

Sumber Data : Hasil Penelitian

**Tabel 4.20**

**Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa**



Melihat hal ini tentunya sesuai dengan pendapat yang mengemukakan tentang kelebihan metode silaba antara lain:

- a. Mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan
- b. Dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata-suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya.
- c. Penyajian tidak memakan waktu lama.
- d. Dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.

Peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode silaba dengan peningkatan keterampilan membaca siswa dikarenakan penggunaan metode silaba ini diikuti secara aktif oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan metode silaba itu sendiri sehingga pembelajaran lebih mudah di pahami oleh siswa saat proses pembelajaran.

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa Metode silaba dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa inonesia.

Adapun tujuan membaca itu sendiri ialah sebagai berikut:

- 1) membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 2) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita anak.
- 3) membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
- 4) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.
- 5) Kesenangan.

- 6) menyempurnakan membaca nyaring.
- 7) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 8) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 9) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 10) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Memberikan motivasi dan menumbuhkan minat baca siswa, dengan metode baru, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa. Selain hasil belajar yang meningkat tingkah laku siswa di kelas juga sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah bisa menghargai setiap individu yang ada disekitarnya.

Penerapan metode silaba yang diterapkan menarik perhatian siswa yang menjadi lebih aktif. Hal ini berpengaruh pada hasil yang diperoleh siswa meningkat setiap siklusnya dan mencapai indikator keberhasilan.

Meningkatnya aktivitas siswa, guru, dan keterampilan membaca siswa dalam menerapkan metode silaba pada siswa disebabkan pembelajaran yang dilakukan siswa berjalan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan tiap siklusnya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan mengenai penerapan metode silaba yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2019 di SD Negeri 111 Bengkulu Selatan, yang mana penerapan metode silaba cocok dan bagus diterapkan pada kelas rendah terutama pada membaca permulaan, Hal ini dikarenakan dengan metode silaba proses pembelajaran membuat siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan.

Dari uraian di atas, bahwa metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada kelas I SD Negeri 111 Bengkulu Selatan berhasil diterapkan dan keterampilan membaca siswa kelas I meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad.H.P dan Alek. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Gelora Akrasa Pratama.
- Dahlan. 2013. *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Grafindo Perseda.
- Hartiny Sam's, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras
- Hidayat, Rahmat. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SD Negeri 09 Koto Luar Padang*. Vol. 3 : Hal 400-4001.
- Isnattunnikmah, Anif. 2016. *Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas III SD*, Jurnal Pendidikan Khusus. Hal 01-09.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi.2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret
- Nurahadi. 2015. *Teknik Membaca*, Malang: PT Bumi Akrasa
- Nurahadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Paizaluddin dan Ermalinda.2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Alfabeta.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Randi Dan Heny Friantry. 2017. *Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Akasara.

- Sanjaya,Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Solchan, DKK. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Sd*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sosilo, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Sukardi, 2013.*Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta:Bumi Aksara
- Sutrina,dkk. 2013. “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas I Di SDN 03 Bandar Buat Padang*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.Vol 3: hal 362 – 371.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.